

RESEARCH ARTICLE

Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, dan *Kepemilikan Manajerial* terhadap *Integritas Laporan Keuangan* Menurut *Perspektif Islam* (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2020-2024)

Hana Hanfiah^{1*}, Suhendar², Sania Nuraziza³

^{1,2,3} Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia.

Corresponding Email: hanahanifah0297@gmail.com^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 7 Juli 2025; Diterima dalam bentuk revisi 1 September 2025; Diterima 20 Oktober 2025; Diterbitkan 1 Desember 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Hanfiah, H., Suhendar, S., & Nuraziza, S. (2025). Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, dan *Kepemilikan Manajerial* terhadap *Integritas Laporan Keuangan* Menurut *Perspektif Islam* (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2020-2024). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(6), 5316-5329. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i6.4813>.

Abstrak

Integritas laporan keuangan merupakan cerminan kejujuran dan transparansi dalam menyampaikan informasi keuangan yang sesungguhnya. Dalam konteks perbankan syariah, integritas laporan keuangan menjadi sangat penting karena berkaitan langsung dengan prinsip-prinsip Islam seperti amanah dan keadilan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2020–2024 menurut perspektif Islam. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan tata kelola perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan dan keterlibatan manajemen dalam kepemilikan saham memiliki peranan penting dalam menjaga kualitas pelaporan keuangan syariah. Oleh karena itu, penguatan tata kelola syariah yang menekankan pada akuntabilitas dan transparansi sangat diperlukan untuk mendukung integritas laporan keuangan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Leverage; Profitabilitas; Kepemilikan Manajerial; Integritas Laporan Keuangan; Perspektif Islam.

Abstract

The integrity of financial statements reflects the honesty and transparency in presenting accurate financial information. In the context of Islamic banking, financial statement integrity holds critical importance as it is closely linked to Islamic principles such as amanah (trustworthiness) and justice. This study aims to analyze the effect of leverage, profitability, and managerial ownership on the integrity of financial statements in Islamic Commercial Banks in Indonesia during the 2020–2024 period from an Islamic perspective. The research employs a quantitative descriptive approach using secondary data collected from annual reports and corporate governance disclosures. The analysis method used is multiple linear regression assisted by SPSS version 26. The results show that leverage has a negative and significant effect on financial statement integrity, while profitability does not have a significant effect. Meanwhile, managerial ownership has a positive and significant effect on the integrity of financial statements. These findings indicate that capital structure and managerial ownership play a more dominant role in maintaining the quality of Islamic financial reporting. Therefore, strengthening Islamic governance with a strong emphasis on accountability and transparency is essential to support the integrity of financial statements in accordance with Islamic values.

Keyword: Leverage; Profitability; Managerial Ownership; Financial Statement Integrity; Islamic Perspective.

1. Pendahuluan

Sektor keuangan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, salah satunya melalui perkembangan bank umum syariah yang menjadi cerminan sistem keuangan berbasis prinsip syariah. Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap sistem keuangan syariah mendorong perlunya integritas dan kredibilitas laporan keuangan sebagai indikator kepatuhan bank syariah terhadap prinsip syariah dan regulasi yang berlaku. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi informasi keuangan bagi pemangku kepentingan, sehingga keakuratan dan keandalannya menjadi aspek vital dalam pengambilan Keputusan (IAI, 2019). Regulasi seperti Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dan POJK No. 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank semakin menekankan pentingnya tata kelola yang baik untuk menjamin keandalan laporan keuangan (Mandiri *et al.*, 2022). Tren pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang positif. Berdasarkan data 2023 (OJK, 2023), total aset Bank Umum Syariah (BUS) meningkat dari Rp2.050,44 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp2.375,84 triliun pada tahun 2022, dan terus mengalami kenaikan hingga mencapai Rp2.561,44 triliun pada akhir tahun 2023. Saat ini, terdapat 14 BUS dan 20 Unit Usaha Syariah (UUS) yang berada di bawah pengawasan OJK.

Meskipun demikian, integritas laporan keuangan masih menjadi isu krusial dalam industri perbankan syariah. Fenomena manipulasi data keuangan menandakan lemahnya sistem pengendalian internal yang seharusnya menjaga keandalan pelaporan (Wahyuliza *et al.*, 2021). Kasus dugaan penyalahgunaan wewenang oleh pegawai Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2024 (Kontrasaceh.net, 2024) serta temuan kejanggalaan dalam laporan keuangan Bank NTB Syariah oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK, 2021) memperkuat indikasi tersebut. Lebih lanjut, laporan OJK (2023) mencatat bahwa masih terdapat beberapa bank syariah yang memperoleh opini audit *qualified* (wajar dengan pengecualian) hingga *disclaimer of opinion*, yang menunjukkan belum optimalnya kualitas penyajian informasi keuangan sesuai prinsip transparansi dan akuntabilitas syariah.

Namun, fenomena manipulasi data dan kelemahan integritas laporan keuangan masih menjadi masalah serius dalam industri perbankan syariah. Kasus dugaan penyalahgunaan wewenang oleh pegawai Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2024 yang merugikan nasabah hingga miliaran rupiah (Kontrasaceh.net, 2024), serta temuan kejanggalaan pelaporan transaksi pembiayaan oleh Bank NTB Syariah berdasarkan audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK, 2021), menunjukkan bahwa pengendalian internal dan tata kelola pelaporan masih belum optimal. Bahkan, dalam laporan tahunan OJK (2023), beberapa bank syariah diketahui memperoleh opini audit *qualified* (wajar dengan pengecualian) hingga *disclaimer of opinion*, yang mengindikasikan belum optimalnya kualitas penyajian informasi keuangan sesuai prinsip transparansi dan amanah syariah. Dalam perspektif Islam, integritas laporan keuangan tidak hanya bermakna pemenuhan standar akuntansi, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral dan spiritual seperti amanah, kejujuran, keadilan, dan transparansi (Djamil, 2023). Prinsip kejujuran ini ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Muhammad ayat 21 dan At-Taubah ayat 119.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

"Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah, dan hendaklah kalian mengikuti orang-orang yang benar".(Q.S At-Taubah:119)

فَلَوْ صَدَقُوا اللَّهَ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ﴿٢١﴾

"Jika mereka benar (imannya) kepada Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka".(Q.S Muhammad:21)

Surah tersebut menekankan pentingnya kebenaran dan ketakwaan dalam setiap aktivitas, termasuk pelaporan keuangan, serta Surah Al-Baqarah ayat 282 yang menekankan pentingnya pencatatan transaksi secara adil dan akurat. Beberapa faktor seperti leverage, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial berpotensi memengaruhi integritas laporan keuangan. *leverage* merupakan banyaknya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembiayaan dan dapat digunakan untuk mengukur

RESEARCH ARTICLE

besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang. Tingkat leverage yang tinggi dapat meningkatkan tekanan pada manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan agar tetap menunjukkan profitabilitas yang diharapkan. *Profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas yang menurun juga dapat memicu manajemen untuk melakukan manipulasi laporan agar tetap terlihat baik di mata investor (Safitri dan Abundanti, 2019). Leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam pembiayaannya. Semakin tinggi leverage, semakin tinggi pula risiko gagal bayar dan tekanan terhadap manajemen untuk menampilkan kondisi keuangan yang stabil. Penelitian oleh (Zoraya *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Islamic Social Reporting, yang mencerminkan rendahnya integritas pelaporan ketika beban utang tinggi. Penelitian (Kartika Sandra & Kusumawati, 2025) juga menemukan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon sebagai bentuk transparansi perusahaan. Dalam konteks bank syariah, (Ariqoh, 2022) menyatakan bahwa leverage tidak signifikan berpengaruh terhadap agresivitas pajak, tetapi tetap menjadi indikator penting dalam risiko keuangan dan potensi manipulasi laporan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ferdian, 2022) menyatakan bahwa leverage yang tinggi meningkatkan risiko financial distress, yang berpotensi menurunkan integritas laporan keuangan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut (Ishmah & Permatasari, 2025) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan sosial Islam (ISR), menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung lebih terbuka dan jujur. Hal ini diperkuat oleh penelitian (N. P. I. P. Sari, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berperan penting dalam mendorong kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

Namun, penelitian yang dilakukan (Sekarini & Setiadi, 2022) menemukan bahwa profitabilitas dapat menurunkan manajemen laba, artinya semakin tinggi laba, semakin kecil kecenderungan manipulasi. Sementara itu, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Permatasari, 2019) menyebut bahwa target ROA yang tinggi dapat mendorong praktik earnings management, yang pada gilirannya merusak integritas laporan. Kepemilikan manajerial mencerminkan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen, yang menciptakan keselarasan kepentingan antara pemilik dan pengelola. Penelitian (Sari & Khafid, 2020) menyebutkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka semakin tinggi pula kontrol manajemen terhadap integritas informasi keuangan. Penelitian oleh (Rohmatulloh *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun, (Putra & Sunarto, 2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, mengingat adanya insentif untuk menjaga kejujuran informasi karena manajemen turut berkepentingan atas hasil perusahaan. Di sisi lain, kepemilikan manajerial diyakini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab manajemen dalam menjaga integritas laporan keuangan karena manajemen juga bertindak sebagai pemilik perusahaan (Danuta dan Wijaya, 2020). Menurut Wahyuliza dkk, kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki manajemen yang secara aktif turut dalam pengambilan keputusan perusahaan, meliputi direksi dan komisaris (Wahyuliza *et al.*, 2021).

Penelitian sebelumnya memberikan hasil yang bervariasi terkait pengaruh leverage, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Kumala, 2024), menemukan leverage berpengaruh signifikan, sedangkan (Akmalia, 2022) menemukan hasil bahwa leverage tidak berpengaruh. Penelitian tentang *profitabilitas* yang dilakukan Nabila dkk, menunjukan *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan (Nabila *et al.*, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Butar-Butar dkk, yang menunjukkan Penelitian ini menunjukan bahwa semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan maka semakin rentan perusahaan akan melakukan manajemen laba yang merupakan salah satu bentuk kecurangan laporan keuangan (Butar-Butar *et al.*, 2021), namun (Maharani & Khristiana, 2022), menemukan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Tamara & Kartika, yang menyatakan bahwa Kepemilikan Managerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun, studi terkait masih terbatas pada perusahaan manufaktur dan belum banyak membahas bank umum syariah dalam perspektif akuntansi syariah. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan literatur dengan menganalisis pengaruh leverage, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap integritas

RESEARCH ARTICLE

laporan keuangan pada bank umum syariah di Indonesia dari perspektif Islam, serta memberikan kontribusi dalam memperkuat tata kelola syariah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan dalam perspektif Islam, khususnya dalam konteks perbankan syariah di Indonesia, dengan mengaitkan teori agensi, teori sinyal, dan nilai-nilai akuntabilitas syariah yang jarang diteliti secara terpadu. Dalam Islam, pelaporan keuangan tidak sekadar alat informasi, tetapi juga bentuk amanah dan ibadah. Penelitian (Putra & Sunarto, 2021) menggunakan pendekatan *Islamic Corporate Governance (ICG)* yang menekankan nilai transparansi (shiddiq), akuntabilitas (mas'uliyah), keadilan ('adl), dan tanggung jawab (amanah). Menurut (Puspaningrum & Indriyani, 2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa prinsip ICG secara signifikan mengurangi agresivitas pajak dan meningkatkan integritas pelaporan. Oleh karena itu, pendekatan syariah dalam tata kelola bank harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam integritas laporan keuangan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi otoritas syariah, pengambil kebijakan, dan manajemen bank umum syariah dalam menyusun kebijakan peningkatan integritas pelaporan, sistem pengendalian internal, dan tata kelola perusahaan yang sesuai prinsip syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh leverage, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan pada bank umum syariah di Indonesia menurut perspektif Islam.

2. Tinjauan Pustaka

Integritas laporan keuangan merupakan aspek krusial dalam menjaga kepercayaan pemangku kepentingan dan keberlangsungan perusahaan, khususnya dalam konteks perbankan syariah yang mengedepankan prinsip amanah dan keadilan sesuai nilai-nilai Islam (Djamil, 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa leverage, yaitu proporsi utang terhadap aset perusahaan, memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Zoraya *et al.* (2022) dan Kartika Sandra & Kusumawati (2025) menemukan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan dan transparansi perusahaan, karena tingginya beban utang dapat mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi demi menjaga citra keuangan. Dalam konteks perbankan syariah, Ariqoh (2022) dan Ferdian (2022) menegaskan bahwa leverage yang tinggi meningkatkan risiko financial distress dan potensi manipulasi laporan keuangan. Sebaliknya, profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, menurut Ishmah & Permatasari (2025) dan Nabila *et al.* (2023), berperan positif dalam mendorong keterbukaan dan integritas pelaporan. Namun, hasil penelitian lain seperti oleh Sekarini & Setiadi (2022) dan Maharani & Khristiana (2022) menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan tidak selalu signifikan, bahkan dapat menurunkan manajemen laba dalam beberapa kasus. Hal ini menandakan bahwa laba bukan satu-satunya faktor penentu integritas pelaporan, terutama di sektor perbankan syariah yang juga mengedepankan tata kelola syariah. Kepemilikan manajerial, yang menunjukkan proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen, memiliki peran penting dalam menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemilik saham. Penelitian oleh Sari & Khafid (2020), Putra & Sunarto (2021), serta Sutrisno (2016) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berkontribusi positif terhadap integritas laporan keuangan karena mendorong akuntabilitas dan transparansi. Dalam perspektif teori agensi, kepemilikan manajerial mengurangi konflik kepentingan dengan memberikan insentif bagi manajemen untuk menjaga kualitas informasi keuangan. Selain itu, dari sudut pandang ekonomi Islam, integritas laporan keuangan merupakan manifestasi nilai *ṣidq* (kejujuran), amanah (tanggung jawab), dan 'adl (keadilan) yang harus dijaga oleh setiap entitas bisnis, khususnya lembaga keuangan syariah (Putra & Sunarto, 2021; Puspaningrum & Indriyani, 2022). Oleh karena itu, penguatan tata kelola syariah yang menekankan transparansi dan akuntabilitas menjadi kunci dalam menjaga integritas laporan keuangan di perbankan syariah. Secara keseluruhan, literatur yang ada menunjukkan bahwa leverage cenderung memberikan tekanan negatif terhadap integritas laporan, profitabilitas memiliki pengaruh yang beragam, sedangkan kepemilikan manajerial umumnya berkontribusi positif dalam menjaga kualitas pelaporan keuangan, khususnya dalam kerangka nilai dan prinsip Islam.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis pengaruh *leverage*, *profitabilitas*, dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan pada bank umum syariah di Indonesia. Populasi penelitian adalah 14 bank umum syariah yang terdaftar di OJK pada periode 2020–2024, dengan pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kelengkapan laporan tahunan dan keterdaftarannya selama periode penelitian, sehingga diperoleh 9 bank sebagai sampel dengan total 45 data observasi selama lima tahun penelitian, sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

NO	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank Mega Syariah
5	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
6	PT. Bank Syariah Bukopin
7	PT. BCA Syariah
8	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
9	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, laporan tata kelola perusahaan, dan laporan publikasi bank yang diperoleh dari situs resmi OJK dan masing-masing bank. Perangkat lunak bantu yang digunakan adalah SPSS versi 26 untuk pengolahan data. Rencana pengujian dalam penelitian ini mencakup pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas dengan melihat nilai VIF dan tolerance, uji autokorelasi dengan run test, dan uji heteroskedastisitas menggunakan scatter plot. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian sebelum analisis inferensial dilakukan, linier berganda untuk melihat pengaruh *leverage*, *profitabilitas*, dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan dengan model persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$, uji t parsial untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap integritas laporan keuangan.

3.1 Integritas Laporan Keuangan

Dalam penelitian ini, integritas laporan keuangan diukur menggunakan indikator *Indeks Konservatisme* sebagaimana dijelaskan oleh (Harahap, 2016), digunakan untuk menilai kehati-hatian perusahaan dalam penyajian laporan keuangan agar lebih relevan dan andal, serta sebagai upaya meminimalkan tindakan manipulasi laporan keuangan. Indeks konservatisme ini digunakan untuk menilai kehati-hatian perusahaan dalam penyajian laporan keuangan agar lebih relevan dan andal, serta sebagai upaya meminimalkan tindakan manipulasi laporan keuangan. Konservatisme merupakan salah satu prinsip dasar dalam akuntansi yang mendorong perusahaan untuk tidak melebihi-lebihkan pendapatan atau aset dan tidak meremehkan kewajiban atau beban. Menurut (Sunardi & Astrina, 2025), penerapan prinsip ini mencerminkan integritas dalam pelaporan karena menunjukkan sikap kehati-hatian dan tanggung jawab moral. Adapun rumus penghitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ILK = \text{Harga Pasar Saham} / \text{Nilai Buku Saham}$$

RESEARCH ARTICLE

3.2 Leverage

Dalam penelitian ini Leverage dititung menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) (Harahap, 2016), Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, sehingga dapat membantu mengukur tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Menurut (Susanti & Dewi, 2023), leverage yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan besar terhadap pendanaan eksternal, yang dapat memberikan tekanan terhadap manajemen dalam menyusun laporan keuangan secara konservatif atau bahkan berpotensi melakukan manipulasi untuk menutupi kinerja yang kurang baik. Dalam studi yang dilakukan oleh (Permata Dewi & Nurhayati, 2022) ditemukan bahwa semakin tinggi leverage, semakin besar tekanan perusahaan untuk melakukan manajemen laba yang berpotensi menurunkan integritas laporan keuangan. Hal ini memperkuat kekhawatiran bahwa utang tinggi dapat menjadi faktor risiko terhadap kejujuran informasi keuangan. Adapun perhitungan DAR adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \text{Total hutang} / \text{total Aset}$$

3.3 Profitabilitas

Dalam penelitian ini Profitabilitas dititung menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA (Hery, 2017)). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimilikinya. Menurut (Tambun *et al.*, 2021), profitabilitas yang tinggi umumnya mencerminkan kondisi keuangan yang sehat, sehingga manajemen memiliki insentif lebih kecil untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah dapat memicu tindakan manipulatif untuk menampilkan kinerja yang lebih baik. Penelitian oleh (Sari, 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, di mana perusahaan dengan tingkat keuntungan tinggi cenderung menunjukkan transparansi yang lebih baik dalam laporan keuangannya. Adapun rumus penghitungan ROA yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Laba setelah pajak} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

3.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial mengacu pada proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan itu sendiri, seperti direktur dan manajer. Menurut (Wardhani & Samrotun, 2020) kepemilikan oleh manajemen dapat menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga mendorong peningkatan integritas laporan keuangan. Menurut (Putra & Sunarto, 2021) kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen dinilai dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan akuntabilitas dalam pelaporan, karena manajemen juga memiliki kepentingan langsung terhadap hasil perusahaan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut (Husnan, 2015):

$$\text{KM} = \text{Jumlah saham yang dimiliki Manajemen} / \text{Jumlah saham yang beredar} \times 100\%$$

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan utama terkait pengaruh leverage, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.79748719
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.079
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap nilai residual yang tidak terstandarisasi (unstandardized residual). Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal, yang merupakan salah satu asumsi klasik dalam analisis regresi. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

		Unstandardized Residual
Test Value ^a		-1.47587
Cases < Test Value		22
Cases >= Test Value		23
Total Cases		45
Number of Runs		8
Z		-4.523
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078

- a. Median

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan metode *Runs Test* terhadap residual tak terstandarisasi, diperoleh nilai Z sebesar -4.523 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,078. Karena nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi secara signifikan dalam residual model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa residual bersifat acak dan tidak memiliki pola tertentu, sehingga asumsi independensi residual dalam model regresi berganda telah terpenuhi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah lolos uji autokorelasi dan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis selanjutnya karena tidak terjadi pelanggaran terhadap asumsi klasik.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-28.348	6.949		-4.080	.000		
	DAR	-11.829	4.412	-.378	-2.681	.011	.621	1.611
	ROA	-39.775	33.126	-.134	-1.201	.237	.998	1.002
	KM	67.683	11.118	.859	6.088	.000	.621	1.610

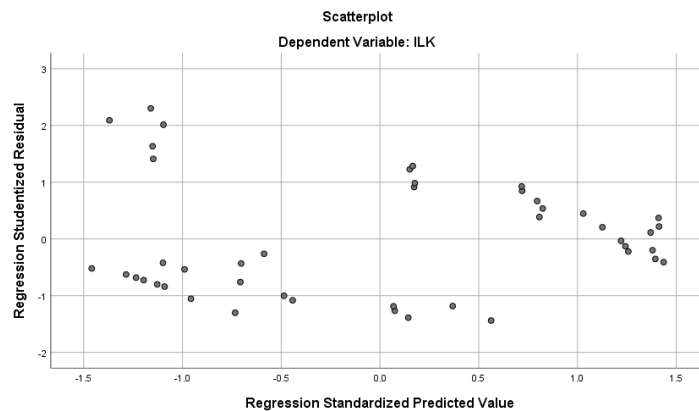
- a. Dependent Variable: ILK

RESEARCH ARTICLE

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Indikator yang digunakan dalam pengujian ini adalah nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria yang digunakan untuk menilai tidak terjadi multikolinearitas adalah jika nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel *Coefficients*, diperoleh nilai Tolerance dan VIF sebagai berikut:

- 1) Leverage (DAR) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,621 dan VIF sebesar 1,611
- 2) Profitabilitas (ROA) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,998 dan VIF sebesar 1,002
- 3) Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,621 dan VIF sebesar 1,610

Seluruh variabel independen dalam model regresi ini memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini. Model regresi yang digunakan memenuhi asumsi klasik multikolinearitas dan layak untuk digunakan dalam pengujian lebih lanjut.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada setiap nilai prediksi. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat pola pada scatterplot antara Regression Standardized Predicted Value dan Regression Studentized Residual. Berdasarkan gambar scatterplot yang dihasilkan, tampak bahwa titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik pola mengerucut maupun melebar. Penyebaran titik-titik juga berada di sekitar angka nol pada sumbu vertikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Artinya, varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas), dan model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik yang diperlukan.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	45	.0408	.9138	.608560	.3053350
ROA	45	-.0672	.0841	.006796	.0320842
KM	45	.5281	.9211	.736744	.1211610
ILK	45	.9100	26.0000	14.048000	9.5458743
Valid N (listwise)	45				

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi dan karakteristik data dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Parameter yang digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berdasarkan output SPSS pada tabel *Descriptive Statistics*, diperoleh hasil sebagai berikut:

RESEARCH ARTICLE

- 1) Leverage (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,0408 dan maksimum sebesar 0,9138, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,6086 dan standar deviasi sebesar 0,3053. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat leverage perusahaan relatif tinggi, dengan variasi yang cukup besar antar perusahaan.
- 2) Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,0672 dan maksimum sebesar 0,0841, dengan rata-rata sebesar 0,0068 dan standar deviasi sebesar 0,0321. Nilai rata-rata ROA yang mendekati nol menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam penelitian ini memiliki tingkat profitabilitas yang rendah, bahkan terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian (ditunjukkan oleh nilai negatif).
- 3) Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai minimum sebesar 0,5281 dan maksimum sebesar 0,9211, dengan rata-rata sebesar 0,7367 dan standar deviasi sebesar 0,1212. Artinya, secara umum proporsi kepemilikan saham oleh manajemen berada pada tingkat yang cukup tinggi, dengan variasi moderat antar perusahaan.
- 4) Integritas Laporan Keuangan (ILK) sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar 0,91 dan maksimum sebesar 26,00, dengan rata-rata sebesar 14,0480 dan standar deviasi sebesar 9,5459. Hal ini menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan antar perusahaan memiliki tingkat variasi yang sangat tinggi.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif ini menunjukkan adanya keragaman data yang cukup baik antar masing-masing variabel, sehingga dapat digunakan untuk proses analisis lanjutan seperti uji asumsi klasik dan regresi linear berganda.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-28.348	6.949		-4.080	.000
	DAR	-11.829	4.412	-.378	-2.681	.011
	ROA	-39.775	33.126	-.134	-1.201	.237
	KM	67.683	11.118	.859	6.088	.000

a. Dependent Variable: ILK

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -28,348 - 11,829X_1 - 39,775X_2 + 67,683X_3$$

Keterangan:

- Y = Integritas Laporan Keuangan (ILK)
- X₁ = Leverage (DAR)
- X₂ = Profitabilitas (ROA)
- X₃ = Kepemilikan Manajerial (KM)

Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa dua dari tiga variabel independen, yaitu Leverage (X₁) dan Kepemilikan Manajerial (X₃), berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan (ILK) karena memiliki nilai signifikansi < 0,05. Sementara itu, variabel Profitabilitas (ROA/X₂) tidak berpengaruh signifikan karena memiliki nilai signifikansi > 0,05. Arah pengaruh Leverage (DAR) adalah negatif, yang berarti semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, maka semakin rendah tingkat integritas laporan keuangannya. Hal ini mencerminkan bahwa ketergantungan terhadap utang dapat menurunkan transparansi atau kualitas informasi dalam laporan keuangan. Sebaliknya, Kepemilikan Manajerial (KM) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, yang berarti semakin besar proporsi saham yang dimiliki

RESEARCH ARTICLE

oleh manajemen, maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan perusahaan. Ini menunjukkan adanya dorongan manajerial untuk menjaga reputasi dan kepercayaan investor. Sementara itu, Profitabilitas (ROA) meskipun memiliki koefisien negatif, namun tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, tidak dapat disimpulkan adanya hubungan yang nyata antara tingkat profitabilitas perusahaan dengan integritas laporan keuangan dalam model ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat leverage dan kepemilikan manajerial memiliki peran penting dalam menentukan tingkat integritas laporan keuangan, sedangkan profitabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-28.348	6.949		-4.080	.000
	DAR	-11.829	4.412	-.378	-2.681	.011
	ROA	-39.775	33.126	-.134	-1.201	.237
	KM	67.683	11.118	.859	6.088	.000

a. Dependent Variable: ILK

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berdasarkan output tabel *Coefficients* diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Leverage (DAR/X₁) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan (ILK), dengan nilai t = -2,681 dan signifikansi = 0,011 (< 0,05). Artinya, semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, maka semakin rendah tingkat integritas laporan keuangan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi utang tinggi cenderung memiliki kualitas pelaporan keuangan yang lebih rendah.
- 2) Profitabilitas (ROA/X₂) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ILK, dengan nilai t = -1,201 dan signifikansi = 0,237 (> 0,05). Ini berarti tingkat profitabilitas perusahaan tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap integritas laporan keuangan, sehingga ROA bukanlah faktor penentu utama dalam model ini.
- 3) Kepemilikan Manajerial (KM/X₃) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ILK, dengan nilai t = 6,088 dan signifikansi = 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar saham yang dimiliki oleh manajemen, maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial mendorong akuntabilitas dan transparansi yang lebih besar dalam penyusunan laporan keuangan.

Secara parsial dapat disimpulkan bahwa Leverage (DAR) dan Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sementara Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan dalam model ini. Hasil ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan dan kepentingan manajemen dalam kepemilikan saham merupakan faktor yang lebih dominan dalam menjaga integritas pelaporan keuangan perusahaan.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.702 ^a	.493	.456	7.0417858

a. Predictors: (Constant), KM, ROA, DAR

b. Dependent Variable: ILK

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil output *Model Summary*, diperoleh nilai R Square sebesar 0,493 dan Adjusted R Square sebesar 0,456. Nilai R Square sebesar 0,493 berarti bahwa 49,3% variasi yang terjadi pada Integritas Laporan Keuangan (ILK) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Leverage (DAR), Profitabilitas (ROA), dan Kepemilikan Manajerial (KM). Sementara itu, sisanya sebesar 50,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,456 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, model masih mampu menjelaskan 45,6% variasi ILK secara cukup baik, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi memiliki kemampuan prediktif yang moderat. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini cukup layak digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, *leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan, yang berarti semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, semakin rendah integritas laporan keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya proporsi utang dalam struktur pembiayaan perusahaan menimbulkan tekanan bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan demi mempertahankan citra keuangan yang stabil, sebagaimana didukung oleh penelitian Darmawan (2020), Rachmawati (2019), dan Yuliani & Sari (2021). Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori agensi yang menyoroti konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik modal, serta teori sinyal yang menganggap *leverage* tinggi tanpa transparansi sebagai sinyal negatif bagi pasar. Dari perspektif ekonomi Islam, integritas laporan keuangan merupakan manifestasi nilai *ṣidq* (kejujuran) dan *al-shafāfiyyah* (transparansi), sehingga perusahaan dengan *leverage* tinggi wajib menjaga kejujuran pelaporan sebagai amanah dan tanggung jawab moral (Al-Qur'an, Al-Baqarah: 282). Sementara itu, *profitabilitas* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dalam penelitian ini, menandakan bahwa tingkat laba tidak secara langsung mencerminkan kualitas pelaporan yang jujur dan transparan. Hal ini berbeda dengan sebagian literatur yang menemukan pengaruh positif *profitabilitas* terhadap integritas, namun dalam konteks bank syariah, faktor internal seperti tata kelola syariah dan pengawasan dianggap lebih dominan. Dalam kerangka teori agensi dan sinyal, laba tinggi tidak menjamin minimnya tindakan oportunistik manajemen maupun keandalan sinyal yang disampaikan kepada pemangku kepentingan. Dari sudut pandang Islam, pelaporan keuangan harus didasarkan pada prinsip kejujuran, keadilan, dan amanah tanpa tergantung pada besarnya laba (QS. Al-Mutaffifin: 1-3). Selanjutnya, *kepemilikan manajerial* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa semakin besar saham yang dimiliki manajemen, semakin tinggi akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan. *Kepemilikan* ini menyelaraskan kepentingan agen dan prinsipal, mendorong manajer untuk bertindak jujur demi menjaga reputasi dan kepercayaan publik, sebagaimana didukung oleh teori agensi, teori sinyal, dan prinsip etika Islam yang mengedepankan amanah dan tanggung jawab. Pandangan Islam menempatkan integritas laporan keuangan tidak hanya sebagai kewajiban profesional, tetapi juga sebagai ibadah dan manifestasi nilai moral yang melekat dalam syariah, dengan dasar ayat Al-Qur'an dan hadis yang menegaskan pentingnya kejujuran dan transparansi dalam muamalah. Dalam konteks perbankan syariah, pelaporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban moral dan spiritual yang harus mencerminkan maqāṣid al-sharī'ah serta prinsip hisbah sebagai mekanisme pengawasan sosial dan spiritual. Oleh karena itu, integritas laporan keuangan harus dijaga sebagai amanah yang melibatkan tanggung jawab kepada Allah SWT dan masyarakat, menghindari segala bentuk penipuan dan manipulasi yang dapat merusak keadilan sosial dan kepercayaan publik. Kesimpulannya, *leverage* dan *kepemilikan manajerial* merupakan faktor penting yang memengaruhi integritas laporan keuangan, dengan *leverage* memberikan tekanan negatif dan *kepemilikan manajerial* memberikan dorongan positif, sementara *profitabilitas* tidak menunjukkan pengaruh signifikan, khususnya dalam konteks perbankan syariah yang menempatkan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama tata kelola dan pelaporan keuangan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *leverage*, *profitabilitas*, dan *kepemilikan manajerial* terhadap integritas laporan keuangan pada bank umum syariah di Indonesia periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa tingginya utang dapat menurunkan kejujuran pelaporan keuangan. Sebaliknya, *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan, menandakan bahwa tingkat laba tidak selalu sejalan dengan integritas pelaporan. Sementara itu, *kepemilikan manajerial* berpengaruh positif dan signifikan, yang berarti semakin besar kepemilikan saham manajemen, semakin tinggi integritas laporan keuangan. Dari perspektif Islam, integritas laporan keuangan merupakan bagian dari amanah dan pertanggungjawaban yang harus dijaga dengan prinsip kejujuran dan transparansi. Untuk meningkatkan integritas laporan keuangan pada bank umum syariah di Indonesia, disarankan agar perusahaan menjaga struktur keuangan yang sehat dengan membatasi utang agar integritas tetap terjaga, serta manajemen meningkatkan kepemilikan saham sebagai bentuk komitmen terhadap kualitas pelaporan. Regulator diharapkan memperkuat pengawasan dan edukasi terkait penerapan prinsip syariah dalam pelaporan keuangan. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya dianjurkan untuk menambah variabel seperti ukuran perusahaan dan tingkat kepatuhan syariah guna memperkaya hasil penelitian dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

6. Referensi

- Ariqoh, E. (2022). *Pengaruh leverage, profitabilitas, Islamic corporate governance terhadap agresivitas pajak (Studi kasus perusahaan bank umum syariah tahun 2017-2022)*.
- Butar-Butar, A. K., Hasan, M., & Mardiani, R. (2021). Integritas laporan keuangan: Kepemilikan manajerial, komite audit, leverage dan profitabilitas. *Jurnal Comparative: Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 102. <https://doi.org/10.31000/combis.v3i2.7645>.
- Darmawan, E. (2020). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan likuiditas terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 115–125.
- Djamil, N. (2023). Akuntansi terintegrasi Islam: Alternatif model dalam penyusunan laporan keuangan. *JAAMTER: Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi*, 1(1), 5.
- Ferdian, A. (2022). Pengaruh leverage, profitabilitas dan likuiditas terhadap kondisi financial distress (Studi pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2015–2019). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 8(5), 2003–2005.
- Harahap, S. S. (2016a). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2016b). *Teori akuntansi: Perencanaan pelaporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2017). *Analisis laporan keuangan*. PT Grasindo.
- Husnan, S. (2015). *Manajemen keuangan: Teori dan penerapan*. UPP STIM YKPN.
- Indahwati, E., & Siregar, A. (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan: Studi empiris pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Audit Islam*, 5(1).

RESEARCH ARTICLE

- Ishmah, N., & Permatasari, D. (2025). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 4(1), 195–217.
- Kartika Sandra, & Kusumawati, E. (2025). Pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kualitas audit, komite audit, dan leverage terhadap integritas laporan keuangan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(4), 1704–1721. <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i4.7818>.
- Krisnhoe Sukma Danuta, & Minadi Wijaya. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, leverage, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *Manajemen & Bisnis*, 17(1).
- Linda Safitri, & Nyoman Abundanti. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, 8(10).
- Mandiri, D. P., Astuti, W., & Arkoyah, S. (2022). Tantangan perkembangan perbankan syariah di Indonesia. 5(November), 352–365.
- Nabila Putri Maharani, & Yenni Khristiana. (2022). Determinan integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(1), 83–96. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i1.2176>.
- Nabila, Zakaria, A., & Purwohedi, U. (2023). Pengaruh profitabilitas, komite audit, pergantian auditor, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 4(1), 189–206.
- Nur Akmalia, & Others. (2022). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan (Studi pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020).
- Permata Dewi, E., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(1), 40–54. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.178>.
- Permatasari, S. F. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, good corporate governance (GCG) terhadap pengungkapan risiko pada perbankan syariah yang terdaftar di OJK tahun 2012-2017 (Skripsi).
- Pratiwi, N., & Yuniarti, R. (2020). Kepemilikan manajerial dan praktik manajemen laba di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(5).
- Puspaningrum, F. E., & Indriyani, F. (2022). Moderasi kepemilikan manajerial terhadap hubungan profitabilitas, leverage, free cash flow dan manajemen laba. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 6(1), 28. <https://doi.org/10.21043/malia.v6i1.10685>.
- Putra, B. A. I., & Sunarto, S. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 149. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.195>.
- Rachmawati, D., & R. (2019). Analisis pengaruh leverage terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1).

RESEARCH ARTICLE

- Ratih Kumala, Fathurrahman, & P. A. L. (2024). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). 2(3).
- Rohmatulloh, S., Junaidi, & Afifudin. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage dan status perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. *E-Jra*, 11(09), 84–92.
- Sari, N. P. I. P. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 343–352.
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). Peran kepemilikan manajerial dalam memoderasi pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kebijakan dividen terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN. *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 222–231. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8773>.
- Sekarini, L. A., & Setiadi, I. (2022). Pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 83. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.8627>.
- Sunardi, S., & Astrina, F. (2025). Pengaruh komite audit dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 10(1), 107–116. <https://doi.org/10.32502/balance.v10i1.607>.
- Susanti, M. A., & Dewi, M. K. (2023). Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi dan Kewirausahaan*, 14(7). <https://doi.org/10.59188/covalue.v14i7.3961>.
- Tambun, S., Permata, G., & Sitorus, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas, firm size dan kualitas laba terhadap integritas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai pemoderasi pada perusahaan sektor perbankan di BEI. 13(1), 121–148.
- Wahyuliza, S., Geni, L., Tinggi, S., Ekonomi, I., Sakti, S., Kerinci, A., Tinggi, S., Ekonomi, I., Haji, S., & Salim, A. (2021). INVEST: Jurnal inovasi bisnis dan akuntansi statements corporate governance, firm size dan leverage dalam integritas laporan keuangan. 2(1), 76–83.
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948>.
- Yuliani, T., & Sari, M. (2021). Leverage dan integritas laporan keuangan: Studi empiris pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 6(3).
- Zoraya, I., Fitranita, V., & Wijayanti, I. O. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage dan kepemilikan manajerial terhadap Islamic social reporting (ISR) dengan ukuran perusahaan (size) sebagai variabel moderating (Studi kasus pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2019). *Management Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 17(1), 21–39.